

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan profil kemandirian siswa serta program bimbingan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Soreang sebagai fakta empiris yang benar-benar berlangsung di lapangan. Selain itu peneliti bermaksud untuk merumuskan program hipotesis bimbingan untuk mengembangkan kemandirian siswa berdasarkan hasil analisis data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai profil kemandirian siswa dan program bimbingan yang dilaksanakan di SMA.N I Soreang.

Untuk merumuskan program bimbingan maka disain yang digunakan meliputi dua tahap sebagai berikut.

1. Tahap pemotretan tentang kemandirian siswa dan program bimbingan dan konseling di sekolah. Pemotretan dilakukan melalui angket yang disebarkan kepada siswa, wawancara dengan guru pembimbing tentang kebutuhan siswa.
2. Tahap perumusan program bimbingan pribadi sosial berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA.N 1 Soreang Tahun pelajaran 2007/2008. Sementara penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak sederhana

(*simple random*), dengan arti bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Adapun besarnya sampel yang diambil penelitian ini ditentukan oleh jumlah populasi siswa kelas XI, sesuai dengan pendapat Surakhmad (1994: 100) yang menyatakan bila jumlah populasi berada diantara 100-1000, maka digunakan sampel sebesar 15 % - 50 % dari jumlah populasi.

Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Surakhmad tersebut yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = 15 \% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50 \% - 15 \%)$$

(Winarno Surakhmad, 1994: 100)

keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil (dalam %)

N = Jumlah anggota populasi

Dari rumus dapat ditetapkan :

$$N = 394$$

$$S = 15 \% + \frac{1000 - 394}{1000 - 100} \times (50 \% - 15 \%)$$

$$S = 15 \% + \frac{606}{900} \times 35 \%$$

$$S = 15 \% + 0,67 \times 35 \%$$

$$S = 15 \% + 23 \%$$

$$S = 38 \%$$

Populasi berjumlah 394 orang siswa dari total 10 kelas, maka persentase ukuran sampel 38 % dari 394 orang adalah 150 orang.

Sampel penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1

Kelas	Jumlah Anggota Sampel	
	Populasi	Sampel
IX - 1	32	15
IX - 2	42	16
IX - 3	46	17
IX - 4	46	17
IX - 5	47	18
IX - 6	43	16
IX - 7	43	16
IX - 8	48	18
IX - 9	45	17
Jumlah	394	150

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu Program Bimbingan Pribadi Sosial, dan Kemandirian

1. Program Bimbingan

Program bimbingan adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang teridentifikasi dan dengan tujuan yang diemban sekolah. Sementara program bimbingan pribadi sosial merupakan bidang layanan bimbingan yang bergerak dalam bantuan pengembangan kemampuan pribadi siswa dan kemampuan dalam berhubungan sosial yang baik dengan lingkungan (Schmidt, 1999: 39).

Penyusunan dan pengembangan suatu program didasarkan pada beberapa komponen penting yaitu perencanaan, pengorganisasian, proses pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Beberapa aspek yang penting dalam perencanaan yaitu : a) analisis kebutuhan siswa, b). penentuan tujuan program yang akan dicapai, c) analisis situasi dan kondisi disekolah, d) penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, e) penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, f) penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, g) persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan, h) perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan berbagai personel sekolah dimana setiap personel diharapkan dapat memahami tugas, peran dan fungsinya sehingga akan terwujud suatu mekanisme kerja yang mantap, jelas dan tegas antar personel. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika pengorganisasian:

- a) Didukung oleh semua staf sekolah yang diwujudkan dengan partisipasi aktif semua staf, dan satu kesatuan secara bertindak dalam melaksanakan program bimbingan disekolah
- b) Diorganisasikan secara sederhana, artinya dapat dipahami, dilaksanakan, dikontrol dan memiliki fleksibilitas yang tinggi, serta memiliki tanggung jawab yang jelas.
- c) Penempatan tugas-tugas pembimbing disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing.

c. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan merupakan penyelenggaraan dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Program yang telah disusun dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan pelaksanaan:
 - a). Persiapan fisik (tempat dan perabot)
 - b). Persiapan bahan, perangkat lunak
 - c). Persiapan personel
 - d). Persiapan keterampilan menerapkan/menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat,
 - e). Persiapan administrasi

2. Pelaksanaan Kegiatan:

- a). Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
- b). Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber alam
- c). Pengaktifan nara sumber
- d). Efisiensi waktu
- e). Administrasi pelaksanaan

d. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan melalui suatu program. Beberapa aspek yang dilaksanakan dalam mengevaluasi program yaitu:

- a). Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- b). Keterlaksanaan program
- c). Hambatan-hambatan yang dijumpai
- d). Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- e). Respon siswa, personel sekolah, orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
- f). Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, hasil belajar dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah

Dalam penelitian ini tujuan dari program bimbingan adalah agar siswa memiliki dan mampu meningkatkan kemandiriannya dengan baik.

2. Kemandirian

Teori kemandirian yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah konsep perkembangan kemandirian dari Steinberg (1993: 288) yang menyatakan bahwa

kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri. Jadi, individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri .

Berdasarkan uraian tersebut maka definisi kemandirian disini adalah kemampuan seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk tidak bergantung kepada dukungan emosional orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan mampu menerima resiko dari keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan tidak benar, penting dan tidak penting.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah non tes dengan menggunakan angket (kuesioner) dan pedoman wawancara. Kuesioner untuk mengungkap kemandirian siswa yang berupa skala likert dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Steinberg (1995) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara untuk mengungkap gambaran kemandirian siswa dan program yang ada dan dilaksanakan di sekolah.

Untuk mengungkap instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian. Maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Menguraikan masing-masing instrumen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi

Kisi –kisi alat pengumpul data berupa angket kemandirian siswa yang terdiri dari variabel, sub variabel, indikator, klasifikasi item positif dan negatif, serta penyebaran item, dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi alat pengumpulan data
kemandirian siswa

variabel	Sub variabel	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Kemandirian siswa	1. Kemandirian emosional	a. Tingkat tidak mengidealkan orang tua secara mutlak\berlebih	1.4 5	2.3 6.7	4 3
		b. Melihat orang tua sebagaimana melihat orang lain pada umumnya	8.10	9	3
		c. Ketidaktergantungan, atau perbedaan tingkat ketergantungan remaja terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang tua.	11.12. 13.14. 15	-	5
		d. Tingkat kesadaran sebagai individu pada remaja termasuk hubungannya dengan orang tua.			
	2. Kemandirian perilaku	a. Perubahan kemampuan membuat keputusan			
		1.Mampu menemukan akar masalah	16.	17	2
		2.Mampu mengidentifikasi alternatif pemecahan	19	18.20	3

		masalah	21.22	-	3
		3.Sadar akan resiko yang akan diterima	23.		
		4.merubah tindakan yang akan diambil berdasarkan informasi baru	25.26	24	3
		5. Mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasehat	27.28	-	2
		6.Mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah	29	30	2
		b. Perubahan konformitas dan kemudahan terpengaruhi	35.36	31.32 33.34	6
		c. Perubahan ketergantungan diri	37.38 40.42	39.41	6
	3. Kemandirian nilai	a. Percaya terhadap nilai pribadi	43.46 47	44.45. 48	6

Sedangkan untuk mengetahui kondisi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMA.N 1 Soreang, peneliti merumuskan sebuah pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat mengungkap program layanan bimbingan yang terdapat disekolah. Selain itu, dikembangkan pula sebuah alat pengungkap data berupa observasi untuk mengungkap kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, khususnya dilingkungan bimbingan dan konseling sekolah. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Tentang Kondisi BK di Sekolah

Aspek	Sub aspek
Program Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Lpenyusunan program b. Identifikasi kebutuhan siswa c. Penetapan tujuam dan keselarasan dengan tujuan sekolah d. Strategi pelaksanaan 2. Pengorganisasian <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis kekuatan SDM personil guru pembimbing b. Aosialisasi program c. Pengadministrasian data 3. Pelaksanaan Program <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis layanan yang diberikan b. Prioritas sasaran layanan c. metode pelaksanaan layanan d. Kerjasama/partisipasi personil sekolah e. Kerjasama dengan orang tua siswa 4. Evaluasi dan tindak lanjut <ol style="list-style-type: none"> a. Ketercapaian tujuan b. Aspek yang dievaluasi c. Waktu pelaksanaan evaluasi d. Strategi evaluasi e. Rencana tindak lanjut 5. Faktor penunjang dan penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Pihak internal staf pembimbing dan sekolah b. Orang tua siswa atau masyarakat c. Sarana dan prasarana

Tabel 3.4
Pedoman Observasi
Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling
Kebijakan sekolah

	Jenis Sarana	Ada	Tidak ada	Deskripsi hasil observasi
Program BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Bimbingan <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang konseling b. Ruang Bimbingan Kelompok 			

	<ul style="list-style-type: none"> c. Ruang kerja guru pembimbing d. Ruang dokumentasi e. Ruang tamu 			
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Alat Pengumpul Data <ul style="list-style-type: none"> a. Angket siswa b. Daftar Cek Masalah c. Pedoman Wawancara d. Pedoman Observasi e. Daftar kemajuan belajar f. Sosiometri g. Daftar presensi kelas siswa 			
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Alat Penyimpan Data <ul style="list-style-type: none"> a. Buku pribadi b. Buku konseling c. Buku tamu d. Buku home visit 			
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Buku-buku Pedoman <ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum BK b. Buku-buku sebagai sumber layanan 			
	<ul style="list-style-type: none"> 5. Perlengkapan administrasi <ul style="list-style-type: none"> a. Blanko surat panggilan b. Agenda surat c. ATK d. Papan informasi e. Papan Program Bimbingan f. Struktur organigram bimbingan dan konseling 			
Kebijakan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tujuan, visi dan misi sekolah 			
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Program Sekolah 			

2. Berdasarkan kisi kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah pertanyaan positif maupun pertanyaan negatif
3. Melakukan judgement terhadap instrumen yang telah dibuat kepada 3 dosen ahli jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.antara lain:
 - a. Prof. Dr. Sri Patmah Sukartini M. Pd. Yang lebih menekankan pada Definisi Operasional Variabel yang lebih jelas agar dapat mengukur setiap aspek dalam instrumen.
 - b. Drs Dedi Herdiana Hapid. Menekankan untuk menghindari dua hal yang sama, jadi pernyataan harus mengungkap hal lain, terutama untuk item positif dan negatif.
 - c. Ipah Saripah M.Pd. menekankan untuk mempersempit pernyataan-pernyataan dalam instrumen
4. Melakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas XI SMA 1 Soreang, untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen

Uji coba alat pengumpul data dilakukan pada tanggal 12 Mei 2008 terhadap 35 siswa di SMA.N 1 Soreang. Dalam uji coba juga dilakukan Uji validitas dan Reliabilitas item.

- a. Uji validitas item

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang telah diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud

Untuk menguji setiap item pernyataan dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:146})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari seluruh responden uji coba

n = Jumlah responden uji coba

Validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus :

$$t_{hit} = r_{xy} \sqrt{\frac{(n-2)}{(1-r^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2001:149})$$

Keterangan :

t_{hit} = distribusi *t-student*

r_{xy} = koefisien korelasi butir item

n = jumlah responden

setelah diperoleh t hitung langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan t tabel untuk mengetahui tingkat signifikasinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan validitas item dengan menggunakan rumus Program *Software Microsoft excel* diperoleh sebanyak 45 item yang dapat dipergunakan dari jumlah keseluruhan 48 item, artinya 3 item dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji validitas instrumen kemandirian secara jelas dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut

Tabel 3.5
Hasil uji validitas

No	r hitung	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	0,33	3,89	1,98	Valid
2	0,26	3,05	1,98	Valid
3	0,20	2,38	1,98	Valid
4	0,25	2,96	1,98	Valid
5	0,41	4,77	1,98	Valid
6	0,28	3,35	1,98	Valid
7	0,30	3,54	1,98	Valid
8	0,57	6,6	1,98	Valid
9	0,18	2,14	1,98	Valid
10	0,48	5,58	1,98	Valid
11	0,44	5,14	1,98	Valid
12	0,71	8,17	1,98	Valid
13	0,25	3,01	1,98	Valid
14	0,50	5,83	1,98	Valid
15	0,70	8,01	1,98	Valid
16	0,41	4,81	1,98	Valid
17	0,53	6,18	1,98	Valid
18	0,54	6,31	1,98	Valid
19	0,22	2,68	1,98	Valid
20	0,62	7,2	1,98	Valid
21	0,58	6,71	1,98	Valid
22	0,63	7,21	1,98	Valid
23	0,24	2,82	1,98	Valid
24	0,09	1,07	1,98	Valid
25	0,38	4,48	1,98	Valid

26	0,68	7,79	1,98	Valid
27	0,05	0,64	1,98	Valid
28	0,56	6,46	1,98	Valid
29	0,17	2	1,98	Valid
30	0,64	7,35	1,98	Valid
31	0,17	2,09	1,98	Valid
32	0,40	4,75	1,98	Valid
33	0,23	2,76	1,98	Valid
34	0,42	4,91	1,98	Valid
35	0,53	6,2	1,98	Valid
36	0,53	6,12	1,98	Valid
37	0,19	2,31	1,98	Valid
38	0,40	4,66	1,98	Valid
39	0,58	6,68	1,98	Valid
40	0,49	5,76	1,98	Valid
41	0,14	1,69	1,98	Valid
42	0,12	1,4	1,98	Valid
43	0,54	6,27	1,98	Valid
44	0,70	8,03	1,98	Valid
45	0,26	3,08	1,98	Valid

a. Uji Reliabilitas item

Untuk menguji nilai reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus

Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Untuk mengetahui tingkat signifikansinya, maka digunakan rumus berikut:

$$t = r \frac{n-2}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan :

t = Harga t hitung untuk tingkat signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya subyek

interpretasi besarnya reliabilitas adalah sebagai berikut :

Antara 0,80 – 1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

Antara 0,60 – 0,79 : derajat keterandalan tinggi

Antara 0,40 – 0,59 : derajat keterandalan cukup

Antara 0,20 – 0,39 : derajat keterandalan rendah

Antara 0,00 – 0,19 : derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2003: 172)

5. Menetapkan pola penyekoran untuk instrumen kemandirian siswa, yang menggunakan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah dengan pola penyekoran sebagai berikut

Tabel 3. 6
Kriteria Penyeoran Instrumen

Bentuk item	Pola penyeoran				
	SI	SR	KK	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

6. Uji Rasional Program

Uji rasional program dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan program. Uji rasional program dilakukan kepada dua orang guru pembimbing. Uji rasional program mencakup struktur dan komponen program.

Secara umum uji rasional program ditujukan untuk: a. Memperoleh masukan atau perbaikan dari program yang telah disusun untuk dijadikan bahan penyempurnaan program berikutnya; b. Memperoleh pengakuan akan kelayakan program yang disusun, sehingga program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemandirian siswa yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Langkah ini dilakukan dengan tujuan memilih data yang memadai untuk diolah. Yaitu memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarkan.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah. dimana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian , baik identitas maupun jawaban.

3. Penyekoran

Langkah-langkah yang ditempuh dalam memberikan skor terhadap jawaban butir soal adalah sebagai berikut : (a) Jika pernyataan positif dan responden menjawab “Selalu” maka diberi skor = 5, apabila menjawab “Sering” maka diberi skor = 4, apabila menjawab “Kadang-kadang” maka diberi skor = 3, apabila menjawab “Jarang” maka diberi skor = 2 Namun sebaliknya apabila responden menjawab “Tidak pernah” maka diberi skor = 1. dan (b) Jika pernyataan negatif dan responden menjawab “Tidak pernah” maka diberi skor = 5, apabila menjawab “Jarang” maka diberi skor = 4, apabila menjawab “Kadang-kadang” maka diberi skor = 3. Apabila menjawab “Sering” maka diberi skor = 2 Dan apabila menjawab “Selalu” maka diberi skor =1 . Kriteria skor kemandirian pada siswa dapat dilihat pada tabel..... berikut.

Tabel 3. 7
Kriteria Penyekoran Instrumen

Bentuk item	Pola penyekoran				
	SI	SR	KK	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

4. Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Memberi skor untuk jawaban responden, kemudian menjumlahkan agar setiap soal memiliki skor aktual
- b. Mengelompokan data untuk mengetahui kemandirian siswa disekolah menengah atas baik secara umum maupun setiap aspek dengan menggunakan skor dari ideal dari Rakhmat dan M.Sholehuddin (1988: 58). Sebagai berikut :

$$X \text{ ideal} + Z (Sd \text{ ideal})$$

Keterangan :

Skor maksimal = jumlah seluruh item x nilai tertinggi

X_{Ideal} = ½ dari skor maksimal

SD_{Ideal} = 1/3 dari X_{Ideal}

Z = luas daerah dari kurva normal

Kemudian dihitung besarnya persentase setiap katagori dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal

F. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah skripsi serta disahkan atas persetujuan dari dewan skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB).
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi dan izin penelitian atas persetujuan Ketua Jurusan PPB pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Rektor UPI atas rekomendasi dari Fakultas, kemudian dilanjutkan pada kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Kantor Dinas Pendidikan untuk memperoleh surat izin penelitian yang telah disahkan dan dapat disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA.N 1 Soreang.
4. Menyusun instrumen penelitian berikut pertimbangan kepada tiga orang ahli atau dosen jurusan PPB.
5. Menguji coba instrumen penelitian kepada siswa
6. Mengumpulkan data dengan penyebaran angket kepada sampel siswa kelas IX, mengadakan wawancara dengan guru pembimbing, kemudian dilanjutkan dengan observasi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.
7. Mengolah dan menganalisis data tentang kemandirian siswa serta membuat interpretasi hasil wawancara dan observasi.
8. Menyusun program bimbingan sosial pribadi untuk meningkatkan kemandirian siswa berdasarkan data yang diperoleh.
9. Mengadakan validasi dengan guru pembimbing disekolah.

10. Merevisi dan menyempurnakan program bimbingan pribadi sosial berdasarkan pada hasil validasi

